

Riskiyati. 110531100049. Ilmu Komunikasi. Pernikahan Usia Muda di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan).

Under the guidance of Netty Dyah Kurniasari, S.Sos., M.Med.Kom

ABSTRACT

The title of this research is "Young Age Marriage in Kebun village (Qualitative Descriptive Study in Kamal District Village Community in Bangkalan District)".

For the Madurese community, marriage at a young age is a normal thing and even fairly normal. Every year the number of people who do marriages at a young age is increasing. Technological development and emancipation of woman also have an influence in making decisions for marriage. The majority of women who live in the village are hastened to get married because people assume that immediately marrying off their children can help the family's economy and to avoid family disgrace such as adultery and even as spinsters. Therefore this study aims to find out how to marry young people in Kebun village, because in this village there are still many parents who marry their children at young age.

The Data were obtained from primary data sources, namely interviews with fifteen informants which included: 3 young married couples, 3 couples of young married parents, and 3 community leaders, secondary data, namely other sources that supported research such as reference books and journals. The data obtained were assessed using qualitative techniques collected both obtained from interviews, observations, and documentation which were then compiled, explained and then analyzed with arguments described with clear sentences related to young marriages in Kebun village.

The results of the study found that young marriages in Kebun village were considered a natural thing and could be said of a tradition of ancestors that had been done long ago. Young marriages in the village gardens are carried out mainly for girls to avoid the term spinster given by the community and to avoid

promiscuity. What distinguishes young marriages in the Kebun village today from previous marriage, if the child is married for a marriage, encouragement or even coercion from parents, nowadays children are married at a young age based on their own desires. One of the causes is teenage relationships today that are too free due to the influence of technology.

Keywords: Young Age Marriage, Perception, Madura

Riskiyati. 110531100049. Ilmu Komunikasi. Pernikahan Usia Muda di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan).

Dibawah bimbingan Netty Dyah Kurniasari, S.Sos., M.Med.Kom

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pernikahan Usia Muda di Desa Kebun (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)”.

Bagi kalangan masyarakat Madura, pernikahan diusia muda merupakan hal yang sudah biasa bahkan terbilang lumrah. Setiap tahunnya jumlah penduduk yang melakukan pernikahan diusia muda kian meningkat. Perkembangan teknologi dan emansipasi wanita juga memiliki pengaruh dalam mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan. Mayoritas perempuan yang tinggal di desa disegerakan untuk menikah karena masyarakat desa beranggapan dengan segera menikahkan anaknya dapat membantu perekonomian keluarga serta menghindari aib keluarga seperti perzinahan bahkan sebutan perawan tua. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pernikahan usia muda di Desa Kebun.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu wawancara terhadap lima belas informan yang meliputi: 3 pasangan nikah muda, 3 pasangan orang tua nikah muda, dan 3 tokoh masyarakat, data sekunder yaitu sumber – sumber lain yang mendukung penelitian seperti buku referensi dan jurnal. Data yang diperoleh dikaji dengan menggunakan teknik kualitatif yang terkumpul dengan baik diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang kemudian disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis dengan argumetasi yang dideskripsikan dengan kalimat yang jelas terkait pernikahan usia muda di Desa Kebun.

Hasil penelitian menemukan bahwa pernikahan usia muda di Desa Kebun dianggap suatu hal yang wajar dan bisa dikatakan sebuah tradisi nenek moyang yang sudah dilakukan sejak dulu. Pernikahan usia muda di Desa kebun dilakukan terutama pada anak perempuan agar terhindar dari sebutan perawan tua yang diberikan oleh masyarakat serta agar terhindar dari pergaulan bebas. Yang membedakan pernikahan usia muda di Desa Kebun saat ini dengan pernikahan usia muda sebelumnya, jika dulu anak menikah karena sebuah perjodohan, dorongan atau bahkan paksaan dari orang tua, saat ini justru anak menikah diusia muda atas dasar keinginan sendiri. Salah satu penyebabnya yakni pergaulan remaja saat ini yang terlalu bebas dikarenakan adanya pengaruh teknologi.

Kata Kunci: Pernikahan Usia Muda, Persepsi, Madura